

Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume Berbantuan Media Visual Kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi

Sayyidah salsabila¹, Ajeng Tina Mulyana², Saat Safaat³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta, Indonesia

Correspondence author. Sayyidah Salsabila, email: sayysalsabila@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.2175>

Abstrak

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi, terdapat permasalahan pada pembelajaran matematika materi luas dan volume yaitu rendahnya hasil belajar matematika yang dibuktikan oleh ulangan harian matematika materi luas dan volume serta masih terdapat kesulitan bagi siswa untuk membedakan rumus yang tepat untuk mencari luas dan volume. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media visual karena model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan adanya perbedaan dan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika materi luas dan volume pada kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, desain *true experimental* (penelitian sebenarnya) dalam bentuk *pretest-posttest control group design*, dengan responden 62 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan skor pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t, berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,35$ dan $t_{tabel} = 1,69$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=30$. Oleh karena itu, $t_{hitung} >$ (lebih besar) t_{tabel} ($2,35 > 1,69$), maka H_0 ditolak dengan demikian H_1 diterima. Dengan demikian, kesimpulan analisis yaitu terdapat pengaruh signifikan pada hasil belajar matematika materi luas dan volume berbantuan media visual kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi.

Kata Kunci: Model *Course Review Horay* (CRH), Hasil belajar matematika kelas IV SD

Abstract

Based on the observations of researchers in class IV SDN Menteng Atas 02 Pagi, there are problems in learning mathematics on area and volume material, namely the low mathematics learning outcomes as evidenced by daily mathematics tests on area and volume material and there are still difficulties for students to distinguish the right formula to find area and volumes. To overcome this, researchers conducted research using the Course Review Horay (CRH) learning model assisted by visual media because this learning model is one of the solutions to improve students' abilities. The purpose of this research is to prove that there are significant differences and influences on mathematics learning outcomes in area and volume material in class IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. This study used an experimental method, a true experimental design (actual research) in the form of a pretest-posttest control group design, with 62 students as respondents. Data collection was carried out by collecting pretest and posttest scores which were then analyzed using the t-test, based on the calculation of the t-test obtained $t_{count} = 2.35$ and $t_{table} = 1.69$ at a significant level $\alpha = 0.05$ and $dk = 30$. Therefore, $t_{count} >$ (larger) t_{table} ($2.35 > 1.69$), then H_0 is rejected, thus H_1 is accepted. Thus, the conclusion of the analysis is that there is a significant influence on the results of learning mathematics on the material area and volume assisted by visual media for class IV SDN Menteng Atas 02 Pagi.

Keywords: *Course Review Horay* (CRH) Model, Mathematics learning outcomes for class IV SD

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan dengan tujuan agar seseorang memperoleh hal baru yang lebih baik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi yang dilakukan seorang guru (pengajar) dan siswa, proses interaksi ini dapat dilakukan secara langsung seperti tatap muka dan tidak langsung seperti pembelajaran online (*online learning*). Proses belajar yang baik dilakukan oleh pendidik yaitu memiliki tujuan membangun pengetahuan peserta didik agar mendapatkan informasi yang lebih bermakna dan mengajak peserta didik menggunakan strategi dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam sebuah pembelajaran adalah matematika. Tidak hanya itu, matematika pun berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal ini lah yang menjadikan matematika merupakan mata pelajaran penting yang ada di jenjang pendidikan terutama pada Sekolah Dasar (SD) mulai dari kelas 1-6. Matematika merupakan pelajaran yang penting, tetapi tidak semua peserta didik menunjukkan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah dan diminati oleh siswa. Sejalan dengan Nurmaidah *et al.* (2020:38) Berdasarkan hasil studi *Program For International Student Assessment (PISA)* menyatakan bawa prestasi matematika siswa Indonesia masih kurang , hal ni ditunjukkan dalam skor siswa Indonesia berada jauh dibawah skor Internasional yang ditetapkan *Trends In Mathematics And Science Study (TIMSS)*.

Rendah minatnya pembelajaran dan kurang prestasinya pelajaran matematika yang dibuktikan dalam TIMSS, banyak orang yang berasumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, namun pada kenyataannya tidak. Matematika dianggap sulit karena kurangnya pemahaman konsep, keaktifan dalam belajar, dan kreatifitas yang kurang diterapkan dalam pembelajaran itu. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 4 Ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.” Berkaitan dengan UU tersebut bahwa mengembangkan kreativitas peserta didik adalah salah satu peran penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan hasil belajar matematika yang ada di kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. Hasil belajar matematika yang rendah dibuktikan dari penilaian ulangan harian materi luas dan volume. Pada materi ini masih banyak siswa yang sulit membedakan antara bangun ruang dan bangun datar. Akibatnya, siswa pun sulit menggunakan rumus yang tepat untuk mencari luas dan volume. Dan karena hal ini lah yang mengakibatkan siswa pun

menjadi tidak aktif dalam memecahkan masalah. Situasi ini, menyebabkan siswa menjadi kurang minat dalam pembelajaran matematika terutama materi luas dan volume.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti permasalahan yang terjadi di SDN Menteng Atas 02 Pagi secara garis besar pada pembelajaran matematika materi luas dan volume adalah kurang memahami perbedaan materi luas dan volume serta kurangnya keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dari soal-soal, tak hanya itu siswa juga masih sulit membedakan rumus yang digunakan dalam menghitung luas dan volume. Ditambah lagi dengan keadaan siswa yang cenderung bosan dalam pembelajaran karena kurangnya keaktifan guru dalam berkreasi dan berinovasi dalam pengemasan sebuah pembelajaran. Hal ini membuat siswa semakin sulit untuk memahami konsep dari materi luas dan volume. Seharusnya masalah ini tidak boleh berlanjut terus menerus, jika kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab soal semakin dibiarkan maka hasil belajar yang akan dicapai juga tidak akan meningkat. Sebaiknya, guru lebih mengembangkan pengemasan pembelajaran dengan membangun keaktifan siswa dalam belajar sehingga membuat hasil belajar matematika lebih baik dengan menerapkan suasana pembelajaran yang senang dan ceria. Akhirnya siswa dengan mudah mampu memahami konsep materi dari luas dan volume yang disampaikan oleh guru sehingga lebih memudahkan siswa dalam menjawab soal yang telah diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, peneliti memprediksi salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan sikap kerjasama yang baik dalam suatu kelompok adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) karena model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga siswa tertarik untuk menjawab sebuah soal. Secara harfiah, *Course Review Horay* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari 3 kata yaitu (1) *Course* artinya arah, tujuan mata kuliah, rangkain pembelajaran, mata pelajaran, (2) *Review* artinya tinjauan, resensi, meninjau, ulasan ulang, (3) *Horay* artinya hore, kata seru untuk menyatakan suasana/rasa gembira (Arsani *et al.*, 2018:185). Menurut Huda (2013:229) “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai”. Sedangkan menurut Yanayanti *et al.* (2020:199) Selain model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena diselingi hiburan, model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa.

Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan diterapkan untuk menguji kemampuan siswa dalam

menjawab soal. Model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk permainan yang menimbulkan kegembiraan selama proses belajar. Model pembelajaran ini membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa. Bagi siswa/ kelompok yang menjawab dengan benar maka harus berteriak 'horee!!' Atau yel-yel kelompok lainnya. Dan setiap siswa/kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan skor berupa stiker yang sudah disiapkan oleh guru sebagai simbol dari kelompok tersebut. Setelah itu siswa/kelompok lain harus menghalang jalannya kelompok lawan agar sulit dimenangkan oleh kelompok lawan. Adapun kelebihan dari model *Course Review Horay* antara lain (1) adanya pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa terjun langsung kedalamnya, (2) proses pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana pembelajaran tidak menegangkan, (3) siswa lebih bersemangat belajar karena suasana pembelajarannya berlangsung menyenangkan, (4) melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas (Kurniasih, 2015:81). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika berbantuan media visual kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. Peneliti berharap dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa benar-benar memahami konsep matematika materi luas dan volume dan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada peserta didik kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode penelitian eksperimen, karena ingin mengetahui dan menguji secara langsung pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Couse Review Horay* (CRH) dengan kelas yang kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian sebenarnya (*True Experimental Design*) dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian kedua kelompok ini diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal sebelum mendapatkan perlakuan. Kemudian, setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) kedua kelompok tersebut akan diberikan posttest.

Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi yang berjumlah 92 siswa. Populasi terjangkau pada penelitian kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi ini berjumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014: 118 dan 121). Untuk menghitung sampel penelitian menggunakan rumus slovin. Langkah pertama, peneliti mendata Sekolah Dasar Negeri yang berada di kelurahan Menteng Atas diantaranya terdapat SDN Menteng Atas 21, SDN Menteng Atas 11, SDN Menteng Atas 14, SDN Menteng Atas 01 Pagi, SDN Menteng Atas 02 Pagi, SDN Menteng Atas 05 Pagi. Langkah kedua, peneliti melakukan pengundian sehingga terpilihnya SDN Menteng Atas 02 Pagi sebagai tempat penelitian. Langkah ketiga, peneliti mengundi kelas rendah dan tinggi untuk penelitian dan terpilihlah kelas IV, dan peneliti mendapat kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan IV-C sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah instrument tes objektif berupa soal pilhan ganda. Sebelumnya instrumen tersebut dilakukan uji coba dengan menggunakan uji validitas, reabilitas, uji kesukaran, dan uji daya beda. Setelah itu didapat hasil instrument final yang terdiri dari 20 butir soal, dengan mengetahui jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Dengan perhitungan sebagai berikut.

Skor = (jumlah menjawab benar : bobot soal) x 100.

Selanjutnya data yang didapatkan dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk penentuan langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis yang menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dilakukan pada siswa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan IV-C sebagai kelas kontrol di SDN Menteng Atas 02 Pagi. Jumlah seluruh sampel penelitian adalah 62 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 31 siswa.

Deskripsi Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume pada Kelas Eksperimen

Tabel 1. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Keterangan	<i>Pretests</i>	<i>Posttest</i>
N (banyak siswa)	31	31
Mean (rata-rata)	58,71	72,74
Median (nilai tengah)	60	75
Modus (nilai paling banyak muncul)	70	85
Simpang Baku	16,53	16,42
Minimum	35	50
Maksimum	90	100

Data yang disajikan di atas diperoleh dari hasil penilaian analisis yang didapat yaitu nilai terendah 35 dan tertinggi 90. nilai rata-rata (mean) adalah 58,71 dengan nilai tengah (median) yang diperoleh 60. Lalu nilai yang sering muncul (modus) adalah 70 dan simpang baku 16,53. Sementara itu, setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 72,74 dengan nilai tengah (median) yang diperoleh 75. Lalu nilai yang sering muncul (modus) adalah 85 dan simpang baku 16,42. Nilai terendah 50 dan tertinggi 100.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pretests* pada Kelas Eksperimen

Nilai Interval (x)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
35	6	19,3
40	1	3,2
45	2	6,4
50	3	9,6
55	1	3,2
60	3	9,6
65	3	9,6
70	7	22,5
75	1	3,2
80	2	6,4
85	1	3,2
90	1	3,2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor hasil belajar matematika materi luas dan volume sebelum menggunakan *Course Review Horay* pada kelas rata-rata sebanyak 3 siswa

(9,6%). Siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 13 siswa (41,7%), dan siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata adalah 15 siswa (48,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Nilai Interval (x)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
50	4	12,9
55	4	12,9
60	3	9,6
65	2	6,4
70	2	6,4
75	3	9,6
80	2	6,4
85	5	16,1
90	1	3,2
95	3	9,6
100	2	6,4
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor hasil belajar matematika materi luas dan volume setelah menggunakan model *Course Review Horay* pada kelas rata-rata sebanyak 3 siswa (9,6%). Siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 15 siswa (48,6%) dan siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata sebanyak 13 siswa (41,7%).

Deskripsi Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume pada Kelas Kontrol

Tabel 4. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Keterangan	<i>Pretests</i>	<i>Posttest</i>
N (banyak siswa)	31	31
Mean (rata-rata)	51,94	64,84
Median (nilai tengah)	50	65
Modus (nilai paling banyak muncul)	60	60
Simpang Baku	12,96	11,22
Minimum	30	45
Maksimum	85	90

Data yang disajikan di atas diperoleh dari hasil penilaian analisis yang didapat yaitu nilai terendah 30 dan tertinggi 85. nilai rata-rata (mean) adalah 51,94 dengan nilai tengah (median) yang diperoleh 50. Lalu nilai yang sering muncul (modus) adalah 60 dan simpang baku 12,96. Sementara itu, setelah menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI)

nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 64,84 dengan nilai tengah (median) yang diperoleh 65. Lalu nilai yang sering muncul (modus) adalah 60 dan simpang baku 11,22. Nilai terendah 45 dan tertinggi 90.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pretets* pada Kelas Kontrol

Nilai Interval (x)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
30	2	6,4
35	4	12,9
45	3	9,6
50	8	25,8
55	4	12,4
60	6	19,3
65	1	3,2
70	1	3,2
75	1	3,2
85	1	3,2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor hasil belajar matematika materi luas dan volume sebelum menggunakan model *Direct Instruction* pada kelas rata-rata sebanyak 4 siswa (12,9%). Siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 17 siswa (54,4%) dan siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata sebanyak 10 (32,1%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Posttest* pada Kelas Kontrol

Nilai Interval (x)	Frekuensi Absolut (F)	Frekuensi Relatif (%)
45	2	6,4
50	4	12,9
55	1	3,2
60	6	19,3
65	5	16,1
70	5	16,1
75	4	12,9
80	3	9,6
90	1	3,2
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor hasil belajar matematika materi luas dan volume sesudah menggunakan model *Direct Instruction* pada kelas rata-rata sebanyak 5 siswa (16,1%). Siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata sebanyak 13 siswa (41,8%) dan siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata sebanyak 13 siswa (41,8%).

Uji Normalitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Perlakuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	0,117	0,159	Normal
	Posttest	0,137	0,159	Normal
Kontrol	Pretest	0,132	0,159	Normal
	Posttest	0,100	0,159	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan rumus uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk $n=31$. Didapatkan nilai pretest pada hasil belajar matematika materi luas dan volume siswa kelas eksperimen dengan $L_{hitung}=0,117$ dan $L_{tabel}=0,159$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,117 < 0,159$. Sedangkan pretest pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung}=0,132$ dan $L_{tabel}=0,159$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,132 < 0,159$. dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan rumus uji liliefors pada taraf $\alpha = 0,05$ untuk $n=31$. Didapatkan nilai posttest pada hasil belajar matematika materi luas dan volume siswa kelas eksperimen dengan $L_{hitung}=0,137$ dan $L_{tabel}=0,159$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,137 < 0,159$. Sedangkan posttest pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung}=0,100$ dan $L_{tabel}=0,159$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,100 < 0,159$. Dapat disimpulkan bahwa kedua data posttest tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Volume

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	1,11	4,18	Normal
Kelas Kontrol	1,11	4,18	Normal

Berdasarkan hasil data tabel di atas yang dihitung menggunakan rumus uji barlet, didapat hasil perhitungan kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai $F_{hitung}=1,11$ dan $F_{tabel}=4,18$ dengan df penyebut $(N_2)=29$ dan pembilang $(N_1)=1$. Maka berdasarkan kriteria uji homogenitas didapat bahwa H_0 jika $F_{hitung} < (kurang\ dari)\ F_{tabel}$, artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hasil normalitas dan homogenitas didapat bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan variannya homogen, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan uji-t. Terkait hal tersebut, hasil perhitungan uji-t diperoleh harga t_{hitung} 2,35 dan $dk=30$, sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha =0,05$ dengan $dk=30$ adalah 1,69. Maka $t_{hitung} = 2,35 > 1,69 = t_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak (H_0) dan hipotesis kerja diterima (H_1). Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika materi luas dan volume kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Dari hasil data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan desain penelitian sebenarnya (*True Experimental Design*) dimana peneliti berperan sebagai guru matematika di kelas IV-B dan kelas IV-C SDN Menteng Atas 02 Pagi, peneliti memberikan perlakuan model pembelajaran yang berbeda. Pada kelas IV-B sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan kelas IV-C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) kedua kelas diberikan pretest terlebih dahulu, lalu didapatkan hasil pretest kedua kelas tersebut tergolong rendah dengan rata-rata kelas eksperimen 58,71 dan kelas kontrol 51,94. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas kontrol menggunakan model *Direct Instruction*. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) terhadap kedua kelas tersebut peneliti memberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada materi luas dan volume. Didapatkan hasil posttest rata-rata kelas eksperimen adalah 72,74 dan kelas kontrol 65,16. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika materi luas dan volume berbantuan media visual dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction*.

Dalam proses penerapan penelitian model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen IV-B diketahui terdapat pengaruh hasil belajar matematika materi luas dan volume. Dalam hal ini siswa diminta untuk terlibat langsung dalam mempelajari dan memahami sebuah materi yang akan disampaikan karena dalam pengemasan pembelajarannya dibuat seperti pertarungan dalam permainan sehingga membuat siswa tertarik untuk menjawab sebuah permasalahan dalam soal. Siswa mampu menyelesaikan

masalahnya sendiri dalam bentuk kelompok yang berisi 5-6 siswa secara heterogen. Kelompok ini dibuat untuk memberikan sikap kerja sama yang baik antar siswa walaupun setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Siswa juga mampu membedakan rumus yang digunakan untuk menghitung luas dan volume dalam memecahkan masalah sehingga kemampuan siswa untuk membedakan dan memahami soal semakin terlatih. Selama proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* setiap pertanyaan yang dituangkan kepada siswa akan dievaluasi kembali sehingga setiap kelompok siswa yang belum dapat menjawab pertanyaannya mendapatkan pemahaman yang sama.

Sedangkan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* atau pembelajaran langsung pada kelas kontrol IV-C kurang mampu dalam memecahkan sebuah masalah sehingga hasil belajar yang didapat tidak terlalu signifikan. Pada umumnya model penerapan ini terlalu pasif karena masih menggunakan komunikasi satu arah (*one-way communication*) sehingga membuat suasana kelas menjadi bosan. Metode yang digunakan guru adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian soal. Akibatnya siswa tetap kurang dalam menjawab soal dan cenderung lambat dalam menjawab soal. Pada model *Direct Instruction* guru menjelaskan materi yang akan dicapai secara perlahan-lahan kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyimak materi yang disampaikan setelah itu siswa dapat mencatat materi tersebut. Guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa, selanjutnya guru memberikan bimbingan berupa lembar kerja siswa untuk diuji kemampuannya. Hal ini lah menyebabkan hasil belajar matematika materi luas dan volume kurang meningkat.

Berdasarkan rangkaian pembahasan penelitian tersebut diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar matematika materi luas dan volume menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih signifikan daripada rata-rata hasil belajar matematika materi luas dan volume menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Karena model pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan membuat siswa lebih tertarik dalam menjawab soal. Selanjutnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi luas dan volume sehingga siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah masalah baik secara kelompok maupun individu. Dan juga siswa sudah mampu membedakan rumus yang benar untuk menghitung luas dan menghitung volume karena sering terlatihnya dalam menjawab soal -soal pertanyaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN Menteng Atas 02 Pagi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media visual terdapat pengaruh hasil belajar matematika materi luas dan volume siswa kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi. Hal tersebut dibuktikan dari skor kemampuan hasil belajar matematika kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* lebih unggul dengan rata-rata 72,74 dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan rata-rata 64,84. Selanjutnya untuk melihat perbandingan hasil pretest dan posttest dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, maka hasil yang diperoleh $t_{hitung} = 2,35 > 1,69 = t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk (n-2) = (31-2) = 29$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Course Review Horay*. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media visual berpengaruh signifikan secara positif terhadap hasil belajar matematika materi luas dan volume di kelas IV SDN Menteng Atas 02 Pagi.

REFERENSI

- Arsani, N. W., Putra, D. B. K.N., Ardana I. K. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". *International Journal of Elementary Education*. Vol. 2. No. 3, hlm. 183-191.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Nurhamidah, S. M., Suryaningrat, E. F., Pujiastati, D. A. 2022. "Pengaruh pembelajaran *Course Rievew Horay* Terhadap kemampuan komunikasi matematika dan kerjasama siswa". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 3. No 2, hlm. 037 – 046.
- Sisdiknas, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Yanayanti, N. K. A. T., Putra, S., Asri, A. S. 2020. "Peran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD". *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 8. No. 2, hlm. 196-209.